

PENGARUH EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 PADA ANAK USIA SEKOLAH

Sri Aminingsih, Endang Dwi Ningsih

STIKES PANTI KOSALA, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia

Abstrak

Latar Belakang: usia anak-anak sangat rentan terinfeksi Covid-19. Sejumlah anak dengan usia kurang dari 18 tahun sebanyak 79,5 juta merupakan 30,1% dari kasus anak terkonfirmasi positif Covid-19, dimana 8,1% positif Covid-19, 8,6% dirawat, 8,3% sembuh dan 1,6% meninggal. Pencegahan Covid-19 antara lain menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), yakni mencuci tangan pakai sabun, menggunakan masker saat batuk atau pilek, rutin berolahraga, istirahat yang cukup dan makan makanan seimbang dengan banyak sayur dan buah. Upaya pencegahan tersebut dapat ditingkatkan dengan melakukan edukasi tentang PHBS dan pencegahan Covid-19 agar anak terhindar dari penyakit tersebut. Tujuan: mengetahui pengaruh pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap perilaku pencegahan Covid-19 pada anak usia sekolah.

Subyek dan Metode: penelitian ini merupakan penelitian *eksperimental* dengan desain satu kelompok pre-tes dan post-tes, untuk mengetahui pengaruh pendidikan PHBS terhadap perilaku pencegahan Covid-19 pada anak usia sekolah. Analisis data menggunakan uji-t berpasangan. Populasi penelitian adalah siswa dari kelas 4 sampai 6 di SDN 01 Malanggaten sebanyak 60 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh.

Hasil: rerata nilai sebelum pendidikan 12,2750 dan sesudah pendidikan 15,1000, selisih rata-rata nilai -2,82500, standar deviasi 2,70695. Berdasarkan nilai selisih rata-rata (*mean difference*) yang bernilai negatif yaitu -2,82500, maka dapat diartikan bahwa hasil setelah diberikan pendidikan lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan pendidikan, dengan nilai sig. (*2-tailed*) nilai $p = 0,001$. Kesimpulan: edukasi perilaku PHBS sangat efektif untuk meningkatkan perilaku pencegahan Covid-19.

Kata Kunci: anak, Covid-19, edukasi, pencegahan, PHBS

THE EFFECT OF EDUCATION ON CLEAN AND HEALTHY LIVING BEHAVIOR (PHBS) ON THE BEHAVIOR OF PREVENTING COVID-19 IN SCHOOL-AGE CHILDREN

Sri Aminingsih, Endang Dwi Ningsih

Abstract

Background: Children are very vulnerable to being infected with Covid-19. A number of children aged less than 18 years as many as 79.5 million constitute 30.1% of child cases confirmed positive for Covid-19, of which 8.1% were positive for Covid-19, 8.6% were treated, 8.3% recovered and 1.6% died. Prevention of Covid-19 includes implementing a Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), including washing hands with soap, using masks when coughing or colds, exercising regularly, getting enough rest and eating a balanced diet with lots of vegetables and fruits. These prevention efforts can be increased by conducting education about PHBS and prevention of Covid-19 so that children avoid the disease. The aim of the study: to determine the effect of education on clean and healthy living behavior (PHBS) on the behavior of preventing Covid-19 in school-age children.

Subject and Methods: This study is an experimental study with a pre-test and post-test group design, to determine the effect of PHBS education on Covid-19 prevention behavior in school-age children. Data analysis used paired t-test. The research population was students from grades 4 to 6 at SDN 01 Malanggaten as many as 60 students. Sampling using saturated sampling technique.

Results: Mean value before education 12,2750 and after education 15.1000, mean value differences -2,82500, std deviation 2,70695. Based on the value of the mean difference (mean differences) is negative, namely -2,82500, it can be interpreted that the result after being given education is higher than before being given education, with sig. (2-tailed) p value = 0,001. Conclusion: PHBS behavior education is significantly effective for improving Covid-19 prevention behavior.

Keywords: Covid-19, Children, Education, PHBS, Prevention

Korespondensi: Sri Aminingsih. STIKES PANTI KOSALA. Jalan Raya Solo-Baki Km 4 Gedangan, Grogol, Sukoharjo, Jawa Tengah. Email: sraminingsih.75@gmail.com

PENDAHULUAN

Coronavirus atau Covid-19 adalah virus RNA rantai tunggal, pleomorfik, yang berdiameter 100-160 nm. Nama ini berasal dari gambaran mirip mahkota yang ditimbulkan oleh tonjolan-tonjolan berbentuk ganda pada selubung virus. Coronavirus menginfeksi berbagai spesies hewan dan dibagi menjadi tiga kelompok antigen dan genetik, sebelum kemunculan Coronavirus yang dihubungkan dengan SARS (SARS-CoV). Coronavirus diketahui sebagai penyebab infeksi pada manusia dan dibagi menjadi golongan 1 dan 2 (Loscalzo, 2016).

Menurut Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional tahun 2021, jumlah terpapar Covid-19 di Indonesia yaitu 69.121 suspek, 66.619 spesimen, 808.340 positif, 666.883 sembuh, 23.753 meninggal. Pada sisi penambahan kasus terkonfirmasi positif DKI Jakarta tertinggi harian pertama dengan tambahan 2.959 kasus dan urutan harian kedua berada di Jawa Barat dengan tambahan kasus positif 1.824, Jawa Tengah di urutan ketiga harian sebanyak 1.071 kasus positif dan kumulatifnya mencapai 89.637 kasus. Pada sisi kematian, Jawa Tengah urutan kedua dengan menambahkan 57 kasus dan menembus angka 3.992 kasus kematian (Kemenkes, 2020).

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2

merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis Coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Penyakit ini dapat menyebar melalui droplet dari hidung atau mulut saat batuk atau bersin (Kemenkes, 2020).

Penyebaran virus Corona yang begitu mudah melalui droplet membuat peningkatan jumlah kasus berlangsung cukup cepat dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020, WHO melaporkan 11.84.226 kasus konfirmasi dengan 545.481 kematian di seluruh dunia (*Case Fatality Rate/CFR* sebesar 4,6%). Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 70.736 kasus konfirmasi Covid-19 dengan 3.417 kasus meninggal (CFR 4,8%). Kelompok usia anak sangat rentan terinfeksi Covid-19. Klasifikasi anak umur kurang dari 18 tahun dengan jumlah total anak sebanyak 79,5 juta atau 30,1% kasus anak positif Covid-19 yang

terkonfirmasi dengan persentasenya 8,1% positif Covid-19, 8,6% dirawat, 8,3% sembuh, dan 1,6% meninggal (Kemenkes RI, 2020).

Menurut data WHO (2020), masih belum banyak tersedia data presentasi klinis Covid-19 dalam kelompok-kelompok tertentu seperti anak-anak. Gejala-gejala Covid-19 pada anak-anak biasanya tidak separah orang dewasa dan umumnya berupa batuk dan demam dan telah diamati terjadinya koinfeksi. Laporan kasus anak-anak terkonfirmasi Covid-19 relatif sedikit dan pada kasus-kasus tersebut hanya mengalami penyakit ringan.

Dalam upaya menjaga kesehatan anak-anak Kemenkes RI menetapkan beberapa pencegahan Covid-19 yang meliputi menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (cuci tangan menggunakan sabun, menggunakan masker bila batuk atau pilek, rutin olahraga, istirahat yang cukup dan konsumsi gizi seimbang perbanyak sayur dan buah).

Paparan di atas tentang pencegahan Covid-19 sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kurniawati dan Putrianti (2020), pada pencegahan penularan Covid-19 menunjukkan bahwa dari 71 responden terdapat 83,1% selalu mencuci tangan setelah keluar rumah, 76,1% selalu mencuci tangan sebelum makan, 67,5% membersihkan rumah, 95,8% menggunakan masker, terdapat 47,9% sering menjaga jarak aman saat di luar rumah minimal 2 meter, 63,4% tidak berjabat tangan, 22,5% masih aktif menghadiri kegiatan di luar rumah, 80,3% selalu membuka jendela dan ventilasi, 45,1% membersihkan benda yang ada di rumah dengan cairan pembersih setiap hari, 71,8% selalu menyediakan makanan sehat untuk keluarga, 32,4% yang selalu dan sering merokok dimasa pandemik, 43,7% berolahraga minimal 30 menit setiap hari, 54,9% menyiapkan makan cepat saji untuk keluarga, 95,8% mencuci buah dan sayur sebelum dikonsumsi, 49,3% mencuci tangan setelah memegang uang, 77,5% selalu membiasakan seluruh keluarga untuk hidup sehat, 78,9% mengkonsumsi minimal 2 liter cairan dalam sehari dan

84,5% tidak pernah melakukan perjalanan keluar kota.

Penelitian serupa yang dilakukan Rahmawati, et al. (2020), juga memberikan hasil bahwa setelah dilakukan penyuluhan dan pendampingan siswa taman kanak-kanak memiliki pengetahuan dan keterampilan cuci tangan pakai sabun yang benar serta melaksanakan dengan gembira karena dilakukan sambil bernyanyi sesuai dengan konsep *fun handwashing*.

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sedini mungkin sangatlah penting bagi anak-anak dalam upaya untuk pencegahan Covid-19. PHBS sendiri yaitu cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat merupakan pengertian lain dari PHBS. Mencegah lebih baik dari pada mengobati, prinsip kesehatan inilah yang menjadi dasar dari pelaksanaan PHBS. Kegiatan PHBS tidak dapat terlaksana apabila tidak ada kesadaran dari seluruh anggota keluarga itu sendiri. Pola hidup bersih dan sehat harus diterapkan sedini mungkin agar menjadi kebiasaan positif dalam memelihara kesehatan (Proverawati dan Rahmawati, 2012).

Penelitian yang menunjang paparan tentang PHBS di atas adalah penelitian yang dilakukan oleh Tab'in (2020), dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi dan triangulasi data maka didapatkan hasil temuan penelitian bahwa anak-anak RA *labschool* IAIN Pekalongan sangat antusias menerapkan PHBS setelah sebagai upaya pencegahan Covid-19 dengan cara mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan lingkungan, memakan makanan yang bergizi dan yang lainnya.

Salah satu upaya untuk tersampainya PHBS dapat dilakukan promosi kesehatan agar menambahkan pengalaman belajar

bagi perorangan, kelompok dan keluarga. Promosi kesehatan adalah proses mengupayakan individu-individu dan masyarakat, untuk meningkatkan kemampuan mereka mengandalkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatannya (Tumurang, 2018).

Untuk meningkatkan derajat kesehatan anak-anak maka perlu dilakukan pemberian tindakan yaitu edukasi agar anak-anak dan masyarakat berperilaku atau mengadopsi perilaku kesehatan dengan cara persuasi, bujukan, imbauan, ajakan, memberikan informasi, memberikan kesadaran dan sebagainya melalui kegiatan yang disebut pendidikan atau promosi kesehatan (Tumurang, 2018).

Penelitian yang menunjang paparan tentang edukasi di atas adalah penelitian yang dilakukan oleh Zukmadini, et al. (2020), dengan hasil menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak terhadap perilaku hidup bersih dan sehat dalam pencegahan Covid-19, hal ini dapat dilihat dari presentasi pengetahuan sebelum diberikan edukasi yaitu sebesar 74,48% yang kemudian meningkat menjadi 86,49% setelah diberikan edukasi.

SDN 01 Malangaten merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang terletak di sebelah timur Kecamatan Kebakramat. Jumlah murid kelas 4 sampai kelas 6 kurang lebih 60 siswa. Berdasarkan informasi dari Kemekes RI (2020), anak usia sekolah sangat rentan terkena Covid-19, jadi perlu penerapan sedini mungkin tentang edukasi PHBS dan pencegahan Covid-19 agar anak terhindar dari penyakit Covid-19.

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian sebelumnya meskipun ada sedikit perbedaan yaitu tempat dilakukan penelitian dan usia responden yang digunakan berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu pada anak usia sekolah khususnya usia 9-12 tahun.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang

berjudul "Pengaruh edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap perilaku pencegahan Covid-19 pada anak usia sekolah".

TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui pengaruh edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap perilaku pencegahan Covid-19 pada anak usia sekolah.

DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *eksperimental* dengan desain satu kelompok pre-tes dan post-tes, untuk mengetahui pengaruh edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap perilaku pencegahan Covid-19 pada anak usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan edukasi PHBS

POPULASI, SAMPEL DAN TEKNIK SAMPLING

Populasi pada penelitian ini adalah anak usia sekolah di SDN 01 Malangaten Karanganyar pada bulan Februari sampai Maret 2022. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik sampling jenuh.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik	f	%
Umur		
9	7	17,5
10	19	47,5
11	12	30
12	2	5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	22	55
Perempuan	18	45

Dari tabel di atas diperoleh informasi bahwa responden dengan kelompok umur terbanyak adalah umur 10 tahun sedangkan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki yaitu 22 anak.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Covid-19

Perilaku PHBS	Pencegahan Covid-19	
	Pre	Post
Optimal	33 (82,5%)	36 (90%)
Tidak Optimal	7 (17,5%)	4 (10%)

Sebelum dilakukan edukasi perilaku PHBS tentang pencegahan Covid-19 terdapat 33 (82,5%) anak mampu secara optimal melakukan PHBS pencegahan Covid-19, sedangkan 7 (17,5%) anak tidak mampu secara optimal melakukan PHBS pencegahan Covid-19. Setelah dilakukan edukasi perilaku PHBS pencegahan Covid-19 terdapat 36 (90%) anak mampu secara optimal melakukan PHBS pencegahan Covid-19 dan terdapat 4 (10%) anak belum mampu secara optimal melakukan PHBS pencegahan Covid-19 dengan benar.

Tabel 3.
Hasil Analisa Statistik Dengan Menggunakan Paired T-Test

Varia bel	Me an	Mean Differences	Std. deviation	sig.(2-tailed)
Pre	12,2750	-2,82500	2,70695	0,001
Post	15,1000			

Uji *t-test* diperoleh hasil *mean* sebelum edukasi 12.2750 dan setelah edukasi 15.1000, *mean differences* -2.82500, *Std. deviation* 2.70695. Berdasarkan nilai perbedaan rata-rata (*mean differences*) adalah negatif yaitu -2.82500 dapat diartikan bahwa hasil setelah diberi edukasi lebih tinggi dari pada sebelum diberi edukasi, dengan *sig.(2-tailed)* nilai $p=0,001$. Berdasarkan hasil uji statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa edukasi perilaku PHBS signifikan efektif untuk meningkatkan perilaku pencegahan Covid-19.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis statistik diperoleh hasil bahwa edukasi perilaku PHBS signifikan efektif untuk meningkatkan perilaku pencegahan Covid-19. Sebelum dilakukan edukasi Perilaku PHBS tentang pencegahan

Covid-19 terdapat 33 (82,5%) anak mampu secara optimal melakukan PHBS pencegahan Covid-19, sedangkan 7 (17,5%) anak tidak mampu secara optimal melakukan PHBS pencegahan Covid-19. Setelah dilakukan edukasi perilaku PHBS pencegahan Covid-19 terdapat 36 (90%) anak mampu secara optimal melakukan PHBS pencegahan Covid-19 dan terdapat 4 (10%) anak belum mampu secara optimal melakukan PHBS pencegahan Covid-19 dengan benar. Setelah dilakukan uji *t-test* diperoleh hasil *mean* sebelum edukasi 12,2750 dan setelah edukasi 15,1000, *mean differences* -2,82500, *std deviation* 2,70695 dengan *sig. (2-tailed)* nilai $p=0,001$. Berdasarkan hasil uji statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa edukasi perilaku PHBS signifikan efektif untuk meningkatkan perilaku pencegahan Covid-19.

Perilaku merupakan hasil hubungan antara perangsang (stimulus) dan respons, perubahan perilaku dalam diri seseorang dapat terjadi melalui proses belajar. Belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku yang didasari oleh perilaku terdahulu. Dalam proses belajar ada tiga unsur pokok yang saling berkaitan, yaitu masukan (input), proses dan keluaran (output). Individu dapat mengubah perilakunya bila dipahami faktor-faktor yang berpengaruh terhadap berlangsungnya dan berubahnya perilaku tersebut (Kholid, 2015).

Sesuai dengan sumber teori di atas bahwa edukasi perilaku PHBS yang diberikan siswa sangat berpengaruh terhadap perilaku pencegahan Covid-19, dengan adanya proses tahu yang didapatkan dari proses belajar melalui panca indera penglihatan dan pendengaran yang dipaparkan melalui edukasi perilaku PHBS dalam mencegah Covid-19 dengan metode ceramah dan tanya jawab dibantu dengan tampilan PPT dalam bentuk slide maka terdapat respon yang merangsang seseorang untuk merubah perilaku yang awalnya kurang baik dan terjadi perubahan perilaku yang lebih baik dalam hal ini adalah perilaku yang lebih sehat untuk melakukan pencegahan Covid-19. Hal

ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syah, et al. (2020) dengan judul edukasi penerapan protokol kesehatan penyelenggaraan kegiatan baca tulis Al-Quran pada masa pandemi Covid-19 di TPQ Masjid Awalulmu'minin Gamping, Yogyakarta. Diperoleh hasil santri dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pencegahan Covid-19 dengan menggunakan 5 langkah protokol kesehatan. Santri dan guru dapat melakukan cuci tangan dengan baik dan benar. Terlaksananya pemantauan kesehatan santri yang berkelanjutan dengan evaluasi 100%.

Pembahasan di atas seturut dengan teori dari Niman (2017), pola perilaku baru seperti perilaku sehat berkembang mulai dari tahapan pembentukan pengetahuan, sikap baru kemudian terbentuk keterampilan baru atau pola perilaku baru. Dengan kata lain perilaku dapat dikembangkan dalam proses pendidikan terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Perilaku sehat dapat terbentuk karena pengaruh atau stimulasi pada aspek pengetahuan, sikap, pengalaman, keyakinan, sosial, budaya dan fisik. Ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku sehat, yaitu faktor predisposisi atau faktor internal yang ada pada individu, kelompok dan masyarakat (pengetahuan, sikap, nilai, persepsi dan keyakinan), faktor *enabling* atau faktor yang memungkinkan individu berperilaku yaitu sumber daya (fasilitas, sarana prasarana), keterjangkauan, rujukan dan keterampilan, sedangkan faktor ketiga adalah faktor *reinforcing* atau faktor yang menguatkan perilaku yaitu sikap dan keterampilan petugas kesehatan dan *social support* sistem. Berdasarkan 3 faktor utama yang mempengaruhi perilaku sehat, maka melalui pendidikan kesehatan yang menjangkau 3 faktor utama diharapkan dapat terbentuk perilaku baru yang sehat.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan petugas kesehatan untuk merubah perilaku kesehatan yang awalnya kurang baik dengan adanya promosi kesehatan perilaku kesehatan menjadi lebih baik. Menurut Salmah (2018), materi atau informasi yang akan

disampaikan kepada sasaran promosi kesehatan adalah semua informasi yang dapat memstimulasi perilaku hidup sehat, antara lain kebersihan diri sendiri termasuk cuci tangan sebelum menyentuh makanan dan lain-lain. Metode promosi kesehatan adalah cara dan alat bantu atau teknologi yang akan dimanfaatkan untuk menjangkau sasaran promosi kesehatan. Alat bantu yang dibutuhkan akan sangat tergantung pada besar kecilnya kelompok sasaran, untuk kelompok kecil (10-15 orang) menggunakan metode diskusi kelompok, *brainstorming* (curah pendapat) dengan menggunakan alat bantu slide, video dan lain-lain.

Menurut Niman (2017), perilaku individu berbeda satu sama lain. Faktor yang mempengaruhi perilaku adalah usia, fungsi fisiologis, aspek emosional, kepribadian, psikologi, bakat dan pengalaman belajar. Menurut Kyle dan Carman (2015), anak usia sekolah antara usia 6 -12 tahun, mengalami waktu pertumbuhan fisik progresif yang lambat, sedangkan kompleksitas pertumbuhan sosial dan perkembangan mengalami percepatan dan meningkat. Fokus dunia mereka berkembang dari keluarga ke guru, teman sebaya dan pengaruh luar lainnya. Pada tahap ini anak semakin mandiri ketika berpartisipasi dalam aktivitas di luar rumah. Usia sekolah adalah waktu berlanjutnya maturasi atau kematangan karakteristik fisik, sosial dan psikologis anak. Saat ini anak bergerak kearah berfikir abstrak dan mencari pengakuan dari teman sebaya, guru dan orang tua. Anak usia sekolah biasanya menghargai kehadiran di sekolah dan aktivitas di sekolah. Anak mengembangkan rasa harga diri mereka dengan terlibat dalam berbagai aktivitas di rumah, di sekolah dan di komunitas yang mengembangkan keterampilan kognitif dan sosialnya. Anak sangat tertarik dalam mempelajari bagaimana hal-hal baru dilakukan dan berfungsi. Kepuasan anak usia sekolah berperan dalam mengidentifikasi area-area kompetensi dan membangun pengalaman keberhasilan anak untuk meningkatkan penguasaan, kesuksesan dan harga diri. Pada tahap perkembangan kognitif anak usia

sekolah mampu mengasimilasi dan mengkoordinasi informasi tentang dunianya dari dimensi berbeda. Anak mampu melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain dan berfikir melalui suatu tindakan, mengantisipasi akibatnya dan kemungkinan untuk harus memikirkan kembali tindakan. Anak mampu menggunakan ingatan pengalaman masa lalu yang disimpan untuk mengevaluasi dan menginterpretasikan situasi saat ini. Anak usia sekolah juga mengembangkan kemampuan untuk mengklasifikasikan atau membagi beberapa hal ke dalam kategori berbeda dan mengidentifikasi hubungan mereka antara satu sama yang lain. Berdasarkan teori pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah, anak mulai berkembang kearah berfikir abstrak dan mampu mengkoordinasi informasi, selain itu anak sangat tertarik dan selalu mempunyai keinginan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas. Dalam penelitian ini anak diberi paparan informasi kesehatan tentang perilaku PHBS sehingga anak mampu melakukan pencegahan Covid-19.

Menurut Kemenkes RI 2020, pencegahan Covid-19 adalah sering cuci tangan pakai sabun dan air mengalir. Lima waktu penting cuci tangan pakai sabun dan air mengalir yaitu sebelum makan, setelah BAB, sebelum menjamah makanan, sebelum menyusui, setelah beraktifitas. Gunakan masker bila batuk atau pilek, konsumsi gizi seimbang, perbanyak sayur dan buah, Hati – hati kontak dengan hewan, rajin olahraga dan istirahat cukup, bila batuk, pilek segera ke fasilitas kesehatan. Bila anak usia sekolah dapat menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan secara baik maka dari pemberian edukasi kesehatan dapat membentuk perilaku kesehatan anak menjadi lebih meningkat dan proses belajar dari pembentukan pengetahuan, perubahan sikap dan akhirnya terbentuk perilaku sehat dapat berjalan secara optimal .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pemberian edukasi perilaku PHBS dapat meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah dan mampu merubah perilaku anak usia

sekolah pada perilaku yang lebih baik dalam melakukan pencegahan Covid-19. Hal ini didukung oleh teori fase belajar menurut teori Gagne sebagaimana dikutip oleh Niman (2017), meliputi 4 fase yaitu fase penerimaan (*apprehending phase*) individu akan memberikan perhatian, menerima dan merekam stimulus pembelajaran, fase penguasaan (*acquisition phase*) individu akan membuktikan adanya perubahan kemampuan atau karena telah melakukan proses pembelajaran, fase pengendapan (*storage phase*) individu akan menyimpan dalam ingatan proses pembelajaran yang telah dilakukan dan fase pengungkapan kembali (*retrieval phase*) individu akan mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajari. Demikian juga teori pendukung yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2012), dalam rangka membina dan meningkatkan kesehatan masyarakat, intervensi atau upaya yang ditujukan kepada faktor perilaku ini sangat strategis. Upaya tersebut dilakukan melalui pendidikan (*education*) yaitu upaya agar masyarakat berperilaku atau mengadopsi perilaku kesehatan dengan cara persuasi, bujukan, himbauan, ajakan, memberikan informasi, memberikan kesadaran, dan sebagainya, melalui kegiatan yang disebut pendidikan atau promosi kesehatan. Dalam rangka pembinaan dan peningkatan perilaku kesehatan masyarakat, tampaknya pendekatan edukasi (pendidikan kesehatan) lebih tepat. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan atau promosi kesehatan adalah suatu bentuk intervensi atau upaya yang ditujukan kepada perilaku, agar perilaku tersebut kondusif untuk kesehatan. Dengan perkataan lain, promosi kesehatan mengupayakan agar perilaku individu, kelompok atau masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan.

Dari paparan teori di atas juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawati, et al. (2020), dengan judul perilaku pencegahan penularan Covid-19 remaja di Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian yaitu terdapat perbedaan perilaku pencegahan

penularan Covid-19 berdasarkan jenis kelamin yang bermakna (nilai $p = 0,02$) dan terdapat perbedaan perilaku pencegahan penularan Covid-19 berdasarkan pengetahuan yang bermakna (nilai $p = 0,001$). Penelitian serupa juga dilakukan Anggraini dan Hasibuan (2020), dengan judul gambaran promosi PHBS dalam mendukung gaya hidup sehat masyarakat kota Binjai pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020. Metode penelitian kualitatif ini menggunakan desain fenomenologi dengan melakukan wawancara mendalam kepada 5 informan. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa promosi PHBS telah mendukung gaya hidup sehat pada masyarakat kota Binjai di masa pandemi Covid-19 tahun 2020.

Berdasarkan rekapitulasi data sebelum dilakukan edukasi dari 40 siswa terdapat 7 siswa dengan skor nilai pengisian kuesioner dinyatakan perilaku pencegahan Covid-19 belum optimal sedangkan 18 siswa dengan nilai skor kuesioner dinyatakan perilaku pencegahan Covid-19 sudah optimal meskipun nilai skornya berada pada ambang batas bawah dan sisanya 15 siswa sudah berada pada nilai optimal bagian atas. Sedangkan setelah dilakukan edukasi perilaku PHBS dalam perilaku pencegahan Covid-19 didapatkan hasil yang sangat meningkat yaitu tersisa 4 siswa dengan hasil perilaku pencegahan Covid-19 belum optimal dan 36 siswa yang lain dapat dinyatakan perilaku pencegahan Covid-19 optimal, selain itu juga ada peningkatan jumlah skor dari skor awal sebelum dilakukan edukasi dan setelah dilakukan edukasi terdapat 16 siswa yang meningkat 4-7 nilai skornya .

Menurut Notoatmodjo, sebagaimana dikutip oleh Kholid (2015), pengetahuan adalah merupakan hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan juga diperoleh dari pendidikan, pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain terpenting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan diperlukan dorongan psikis dalam menumbuhkan sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang.

Dari teori di atas dapat dijabarkan bahwa anak usia sekolah setelah diberi edukasi tentang perilaku PHBS, anak akan menangkap informasi kesehatan tersebut melalui penginderaan yaitu mata dan telinga, kemudian informasi kesehatan tersebut direkam dalam bentuk kognitif yang dapat menumbuhkan sikap yang positif dan akhirnya dapat merubah perilaku kesehatan didalam kehidupan sehari-hari yaitu anak dapat melakukan pencegahan Covid 19 di setiap aktivitas yang dijalani anak usia sekolah dengan cara selalu memakai masker, cuci tangan memakai sabun dan air mengalir, menjaga jarak saat berinteraksi dengan siapapun, selalu memenuhi kebutuhan gizi dan lain-lain.

Hasil penelitian ini sesuai dengan paparan teori di atas yaitu sebelum dilakukan edukasi perilaku PHBS tentang pencegahan Covid-19 terdapat 33 (82,5%) anak mampu secara optimal melakukan PHBS pencegahan Covid-19, sedangkan 7 (17,5%) anak tidak mampu secara optimal melakukan PHBS pencegahan Covid-19 dan setelah dilakukan edukasi perilaku PHBS pencegahan Covid-19 terdapat 36 (90%) anak mampu secara optimal melakukan PHBS pencegahan Covid-19 sedangkan anak yang belum mampu secara optimal melakukan PHBS pencegahan Covid-19 dengan benar terdapat 4 (10%). Setelah dilakukan uji *t-test* diperoleh hasil *mean* sebelum edukasi 12,2750 dan setelah edukasi 15,1000, *mean differences* - 2,82500, *std deviation* 2,70695. Berdasarkan nilai perbedaan rata-rata (*mean differences*) adalah negatif yaitu -2,82500 dapat diartikan bahwa hasil setelah diberi edukasi lebih tinggi dari pada sebelum diberi edukasi, dengan *sig. (2-tailed)* nilai $p=0,001$. Berdasarkan

hasil uji statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa edukasi perilaku PHBS signifikan efektif untuk meningkatkan perilaku pencegahan Covid-19.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan edukasi perilaku PHBS signifikan efektif untuk meningkatkan perilaku pencegahan Covid-19.

SARAN

Diharapkan bagi petugas kesehatan untuk terus melakukan edukasi tentang PHBS dan keluarga mampu meningkatkan peran serta dalam memberikan dukungan bagi anak-anak untuk melakukan pencegahan Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. T. dan R. Hasibuan. 2020. "Gambaran Promosi PHBS dalam Mendukung Gaya Hidup Sehat Masyarakat Kota Binjai pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Menara Medika* Vol. 3. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan. Diunduh 5 November 2020.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19)*. Kemenkes, Jakarta. Diunduh 5 Januari 2021.
- _____. 2020. *Buku Panduan Pencegahan Covid-19*. Kemenkes, Jakarta. Diunduh 5 Januari 2021.
- Kementerian Sosial RI. 2020. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Penguatan Kapabilitas Anak dan Keluarga*.
- Kholid, Ahmad. 2015. *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya Untuk Mahasiswa dan Praktisi Kesehatan*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Kurniawati, B. dan B. Putrianti. 2020. Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan Penularan Covid-19. *Jurnal Kesehatan Karya Husada* VOL 8. Prodi D III Kebidanan Poltekes Karya Husada Yogyakarta. Diunduh 2 November 2020.
- Kyle, T. dan S. Carman. 2015. *Buku Ajar Keperawatan Pediatri*. EGC, Jakarta.
- Loscalzo, Joseph. 2016. *Harrison Pulmonologi dan Penyakit Kritis*. EGC, Jakarta.
- Niman, Susanti. 2017. *Promosi dan Pendidikan Kesehatan*. CV Trans Info Media, Jakarta.
- Notoadmodjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Proverawati, A. dan E. Rahmawati. 2012. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Rahmawati, N. V., et al. 2020. "Fun Handwashing Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Masyarakat Mandiri* VOL 4. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan Indonesia. Diunduh 2 November 2020.
- Salmah, Sjarifah. 2018. *"Ilmu Kesehatan Masyarakat"* CV Trans Info Media, Jakarta Timur.
- Setyawati, I., et al. 2020. "Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 Remaja di Sidoharjo". *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*. Vakultas Ilmu Kesehatan Universitas Merdeka Surabaya. Di unduh 5 november 2020.
- Syah, D. Y. N. R., et al. 2020. "Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan Penyelenggaraan Kegiatan Baca Tulis Al-Quran pada Masa Pandemi Covid-19 di TPQ Masjid Awalulmu'minin Gamping". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada* Vol 2. Fakultas Kesehatan Unjani Yogyakarta. Diunduh 5 November 2020.
- Tabi'in, A. 2020. "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Covid-19". *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* VOL 6. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Diunduh 5 November 2020.

- Tumurang, M. N. 2018. *Promosi Kesehatan*. Indomedika Pustaka, Sidoarjo.
- World Health Organization. 2020. *Tatalaksana Klinis Infeksi Saluran Pernafasan Akut Berat (SARI) Suspek Penyakit Covid-19*.
- Zukmadini, A. Y., et al. 2020. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan Covid-19 Kepada Anak-anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu Indonesia. Diunduh 16 Oktober 2020.